

MOTIF GEOMETRIS TENUN NUSA TENGGARA TIMUR PADA SARUNG BANTAL SOFA DENGAN TEKNIK CROCHET

Febriyanti Debora Margaretta¹, M.C. Wara Candrasari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹febriyantidebora8@gmail.com, ²Cornelia.Candrasari@gmail.com

Abstrak

NTT dikenal memiliki kain tenun, khususnya *Amanatun*, *Amanuban*, dan *Mollo* yang memiliki corak motif unik, indah, dan khas. Motif geometris tenun NTT dari daerah tersebut disederhanakan, namun tidak diubah bentuknya. Lalu diaplikasikan ke sarung bantal sofa teknik *crochet*, karya kriya ini belum pernah ada di pasar. Guna mengenalkan dan mengkomunikasikan makna tenun tersebut kepada masyarakat. Warna motif di eksplorasi sesuai dengan trend *Forecasting 2020*, warna *Svarga* agar modern dan kekinian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan uji coba eksplorasi sebelumnya terhadap motif, teknik, warna, dan material. Jenis riset penelitian dan penciptaan ini menggunakan *research-led practice*, yaitu penelitian menjadi dasar dalam praktik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai narasumber, sumber tertulis dan foto guna memperoleh data yang diperlukan. Perupa menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, dan pendokumentasian. Dari hasil eksplorasi sebelumnya, benang katun bali kecil cocok sebagai bahan pembuat sarung bantal sofa teknik *crochet*. Benang tersebut halus, ringan, kuat, dan tidak terlalu mahal. Karya ini merupakan Kriya *crochet* sehingga tidak mudah dalam proses pembuatannya, seperti lama, butuh kesabaran, memerlukan banyak sekali benang, terutama bila menggunakan warna yang berbeda. Namun hasil yang didapat unik, tekstur menarik, serta mengajarkan kesabaran. Bagian belakang menggunakan teknik *crochet* (C2C) *corner two corner* untuk hasil lebih cepat. Bagian motif menggunakan teknik *tapestri crochet* karena mampu membuat detail-detail.

Kata kunci: Motif geometris, tenun NTT, sarung bantal, *Crochet*, warna *Svarga*.

Geometric Motifs Of Woven Ntt Amanuban Amanatun And Mollo Areas On A Sofa Cushion Cover With Crochet Technique

Abstract

NTT is known for its woven fabrics, especially *Amanatun*, *Amanuban* and *Mollo* which have unique, beautiful and distinctive motifs. The geometric motifs of NTT woven from this area are simplified, but the shape is not changed. Then it was applied to the *crochet* sofa cushion cover, this craft has never been on the market. In order to introduce and communicate the meaning of the weaving to the public. The color of the motif is explored according to the 2020 *Forecasting* trend, the *Svarga* color to make it modern and contemporary. This research method uses qualitative methods by conducting previous exploratory trials on motifs, techniques, colors, and materials. This type of research and creation research uses *research-led practice*, namely research becomes the basis for practice. Sources of data in this study were obtained from various sources, written sources and photographs in order to obtain the necessary data. Artists use data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, literature study, and documentation. From the results of previous explorations, small Balinese cotton threads are suitable as a material for making *crochet* sofa cushion covers. The yarn is fine, light, strong, and not very expensive. This work is *crochet* craft, so it is not easy to make, it takes a long time, requires patience, requires a lot of yarn, especially when using different colors. But the results obtained are unique, interesting textures, and teach patience. The back uses the *crochet* technique (C2C) *corner two corner* for faster results. The motif section uses the *tapestri crochet* technique because it is able to make details.

Keywords: Geometric motifs, NTT weaving, pillowcases, *Crochet*, *Svarga* colors.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu dari beberapa provinsi penghasil tenun di Indonesia. Dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat. Kadang kala diberi nama sesuai asal tenun tersebut, seperti Tenun Ikat Sumba, Tenun Ikat Kupang, Kain Timor, dan lain-lain. Salah satu penghasil tenun di NTT yang diangkat dalam penelitian ini dari daerah Timor Tengah Selatan yaitu daerah *Amanatun*, *Amanuban*, dan *Mollo*. Kriya tenun daerah *Amanatun*, *Amanuban*, dan *Mollo* menjadi salah satu kebanggaan masyarakat provinsi NTT, karena secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi, misalnya sebagai busana yang dipakai dalam pesta, tari-tarian, upacara adat, penghargaan kepada tamu yang berkunjung, sebagai mas kawin, sebagai pemberian dalam acara kematian, dan sebagai wujud penghargaan, dan masih banyak lagi.

Menurut para ahli, Provinsi NTT merupakan salah satu dari beberapa daerah penghasil tenun di Nusantara yang tercatat paling awal dalam mengembangkan corak ragam hias tenun (Saputra, 2019: 5). Penerapan motif ragam hias Indonesia khususnya NTT daerah *Amanatun*, *Amanuban* dan *Mollo* dalam sarung bantal teknik *crochet* akan menambah nilai estetika, atau nilai keindahan menjadikan daya tarik tersendiri. Ragam hias adalah segala macam atau jenis komponen produk seni yang ditambahkan dengan sengaja yang dibuat untuk memperelok suatu benda atau barang (Zuriana dkk, 2016: 24).

Teknik *Crochet* menggunakan jarum bernama *Hakpen*, karena pada ujung jarumnya mempunyai kaitan (merajut dengan satu jarum berkait), dan teknik *knitting*, menggunakan dua jarum bernama *Berein* (*knitting*, merajut dengan dua jarum). Bahan rajut ada yang dibuat oleh tangan, ada pula yang dibuat mesin. Bahan rajut ada

yang dibuat oleh tangan hasilnya lebih manis dan kuat, tetapi proses pembuatannya memakan waktu lama (Rasidi. 2011).

Crochet menurut kamus KBBI artinya merenda. Perupa mencoba membuat karya inovasi terbaru dengan mengaplikasi motif tenun NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, yang akan diaplikasikan pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet*. Penerapan motif Tenun NTT dari daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diharapkan dapat menambah inovasi produk dipasaran sehingga masyarakat luas terutama masyarakat luar pulau NTT juga dapat mengenal macam motif tenun NTT khususnya dari daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo yang memiliki keunikan pada warnanya. Masyarakat NTT sebelumnya sudah mengenal kriya, seperti kriya tenun, kriya manik-manik terbuat dari plastik, dan kriya merenda (*crochet*). Oleh karena itu, teknik *crochet* tidak asing bagi masyarakat NTT, maka perupa mencoba menyatukan teknik kriya *Crochet* dengan motif tenun NTT. Target perupa dalam pembuatan karya seni rupa agar masyarakat dapat lebih banyak mengenal motif Tenun NTT dari daerah Amanatun, Amanuban, dan Mollo.

Munculnya konsep ide penciptaan karya sarung bantal motif tenun NTT dengan teknik *crochet* berawal dari inginnya menyatukan teknik *crochet* yang sebelumnya juga sudah dikenal masyarakat dengan motif NTT yang disederhanakan. Maka dari itu perupa berinisiatif untuk membuat karya *crochet* dengan motif Tenun NTT yang diaplikasikan kedalam sarung bantal sofa. Harapan perupa agar banyak masyarakat dapat mengenal motif NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo.

Tujuan penciptaan pembuatan karya Sarung Bantal Sofa Motif Geometris Tenun

NTT dengan teknik Crochet, yaitu: menggabungkan motif tenun NTT kedalam sarung bantal dengan teknik *crochet* yang sebelumnya belum pernah dibuat oleh pasar. Mengenalkan kepada masyarakat motif, fungsi serta latar belakang dari tenun NTT khususnya daerah Timor Tengah Selatan yaitu Amanatun, Amanuban dan Mollo. Manfaat Seminar Penciptaan karya Seni Rupa, yaitu: manfaat bagi perupa, perupa mengetahui proses konversi motif tenun NTT kedalam sarung bantal sofa menggunakan teknik *crochet*. Manfaat bagi publik yaitu: lewat karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* masyarakat dapat mengenal motif tenun NTT daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo. Menjadi bahan pembelajaran, referensi praktik, dan informasi terkait penelitian yang telah dilakukan, bagi kalangan yang akan melakukan penelitian, dan tugas akhir dengan topik yang berhubungan sebagai bahan kajian dalam konteks visual maupun latar belakang penulisan karya seni kriya *crochet*, dan motif ragam hias kain tenun Provinsi NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun, dan Mollo.

Kata kriya sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta “krya” yang dalam kamus Wojowasito diberi arti; pekerjaan; perbuatan, dan dari kamus Winter diartikan sebagai ‘demel’ atau membuat (Seodarlo Sp, 2000). Bastomi (2003:86) mengkategorikan produk seni kriya berdasarkan makna yang tersirat, yaitu: bermakna budaya, ialah barang-barang yang dibuat sebagai simbol suatu budaya, misalnya, keris, samurai, pakaian adat, dan barang perabotan rumah tangga; bermakna agama dan kepercayaan, yaitu barang-barang yang berbentuk topeng, arca, perahu, dengan menggunakan material atau medium yang mempunyai nilai spiritual, dan berkualitas metafisis; bermakna adat istiadat setempat, barang-barang terapan yang dibuat oleh kriyawan mempunyai nilai guna praktis yang bersifat universal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan uji coba eksplorasi sebelumnya terhadap motif, teknik, warna, dan material. Jenis riset penelitian dan penciptaan ini menggunakan *practice led research*, yaitu penelitian menjadi dasar dalam praktik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai narasumber, sumber tertulis, dan foto guna memperoleh data yang diperlukan. Perupa menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, dan pendokumentasian. Penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah suatu investigasi original yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan baru di mana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki 22 Kabupaten/Kota, antara lain: Kabupaten Timor Tengah Selatan berada di pulau Timor bagian barat, Kabupaten Timor Tengah Utara berada di pulau Timor bagian barat, Kabupaten Kupang, dan Kota Kupang berada di pulau Timor bagian barat. Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) beribu kota Soe. Kabupaten Timor Tengah Selatan terdiri dari 32 Kecamatan antara lain: Amanuban Selatan, Amanuban Tengah, Amanuban Barat, Amanuban Timur, Amanatun Selatan, Amanatun Utara, Mollo Barat, Mollo Tengah; 12 Kelurahan, dan 266 Desa. Kecamatan Amanuban Selatan, Amanuban Tengah, Amanuban Barat, Amanuban Timur, Amanatun Selatan, Amanatun Utara, Mollo Barat, Mollo Tengah dulunya merupakan kerajaan. Diera Kemerdekaan, Kerajaan Amanuban (Banam) bersama Kerajaan Molo (Oenam) dan Kerajaan Amanatun (Onam) membentuk Kabupaten Timor Tengah Selatan (dalam bahasa Belanda disebut *Zuid Midden* Timor) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ibu kota Soe.

Dalam penciptaan karya seni rupa ini dihasilkan sebuah produk karya sarung bantal sofa motif tenun NTT daerah *Amanuban*, *Amanatun*, dan *Mollo* dengan teknik *Crochet*. Produk ini terdiri dari 6 karya, 2 karya sarung bantal menggunakan motif daerah *Amanuban* dengan warna *background* putih, 2 karya sarung bantal menggunakan motif *Amanatun* dengan warna *background* krem, dan 2 karya sarung bantal sofa menggunakan motif daerah *Mollo* dengan warna *background* Coklat. Berikut keenam karya tersebut beserta deskripsinya :

Visualisasi Karya 1



Gambar 1. Visualisasi Sarung Bantal Sofa Dari Amanuban Motif *Tais Kaimnutu*

Judul karya: *Tais Kaimnutu Pillow Crochet*
Ukuran : 35 x 35 cm

Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
Tahun: 2020

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama "*Tais Kaimnutu Pillow Crochet*". Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Amanuban* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif ini melambangkan kekerabatan tokoh-tokoh (*Amanubat/ pengikut*) yang menyembah kepada raja. Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Tais Kaimnutu* dengan bahan katun bali kecil.



Gambar 2 Visualisasi Sarung Bantal Sofa Dari Amanuban Motif *Buna Panbuat*

Judul karya: *Buna Panbuat Pillow Crochet*
Ukuran: 35 x 35 cm

Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
Tahun: 2020

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama "*Buna Panbuat Pillow Crochet*". Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Amanuban* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif ini merupakan simbol tempat berkumpul pemimpin wilayah kerajaan *Amanuban* dengan masyarakat *Amanuban* untuk membentuk barisan pertahanan pada batas wilayah masing masing kerajaan *Amanuban*. Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Buna Panbuat* dengan bahan katun bali kecil.



Gambar 3 Visualisasi Sarung Bantal Sofa Dari *Amanatun* Motif *Kaif Tenu*

Judul karya: *Kaif Tenu Pillow Crochet*
Ukuran : 35 x 35 cm

Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
Tahun: 2021

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama “*Kaif Tenu Pillow Crochet*”. Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Amanatun* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif ini melambangkan Pemimpin Wilayah Kerajaan *Amanatun* dengan masyarakat *Amanatun* untuk membentuk pertahanan pada batas wilayah kerajaan *Amanatun*. Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Kaif Tenu* dengan bahan katun bali kecil.



Gambar 4 Visualisasi Sarung Bantal Sofa Dari *Amanatun* Motif *Lotis*

Judul karya: *Lotis Pillow Crochet*
 Ukuran: 35 x 35 cm
 Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
 Tahun: 2021

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama “*Lotis Pillow Crochet*”. Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Amanatun* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif belah ketupat pada motif bagian tengah melambangkan 4 faktor (*Bone, Bana: Amanatun* Selatan. *Bokong, Maunmut: Amanatun* Utara). Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Lotis* dengan bahan katun bali kecil.



Gambar 5 Visualisasi Sarung Bantal Sofa Dari *Mollo* Motif *Pauf Kabiti*

Judul karya: *Pauf Kabiti Pillow Crochet*
 Ukuran: 35 x 35 cm
 Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
 Tahun: 2021

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama “*Pauf Kabiti Pillow Crochet*”. Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Mollo* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif belah ketupat melambangkan batas wilayah, motif titik – titik melambangkan masyarakat, motif kotak bagian tengah melambangkan Tuhan Pencipta Langit Bumi, *uis Neno* (Tuhan), *Uis Pah* (Dewa Bumi), *Usif* (Raja). Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Pauf Kabiti* dengan bahan katun bali kecil.



Gambar 6 visualisasi sarung bantal sofa dari *Mollo* motif *Lulsial*

Judul karya: *Lulsial Pillow Crochet*

Ukuran: 35 x 35 cm
Media: *Crochet* dengan bahan benang katun bali kecil
Tahun: 2021

Karya sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diberi nama “*Lulsial Pillow Crochet*”. Judul karya tersebut diambil dari nama motif kain tenun yang berada di daerah *Mollo* provinsi NTT dan diambil dari nama teknik pembuatan sarung bantal yaitu *crochet*. Motif *lulsial* ini melambangkan batas wilayah. Pada bagian depan cover sarung bantal *crochet* menggunakan teknik *tapestry crochet* dengan motif *Lulsial* dengan bahan katun bali kecil.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis awal dan pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa di era yang semakin canggih seperti sekarang, motif tenun NTT sudah mulai diperkenalkan secara luas dengan adanya internet. Perupa selaku mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan keturunan NTT, membuat karya sarung bantal sofa teknik *crochet*, sebagai media mengenalkan motif tenun asli NTT dari daerah *Amanuban*, *Amanatun* dan *Mollo*. Khususnya untuk masyarakat yang belum tahu motif tenun NTT dari daerah tersebut.

Karya sarung bantal ini memiliki beberapa keunggulan; keunggulan pertama, karya sarung bantal ini bagian depan dan belakangnya *full* menggunakan teknik *crochet*. Sehingga nilai jual karya sarung bantal ini cukup tinggi. Keunggulan kedua, karya ini motifnya sangat detail dan rapi, karena menggunakan teknik *tapestry crochet*. Sehingga motifnya sama persis dengan motif tenunnya. Sehingga pesan dari motif tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat. Keunggulan ketiga, karya ini membantu mengangkat dan mengembangkan motif tenun NTT daerah *Amanuban*, *Amanatun*, dan *Mollo*.

Dari hasil pembuatan sarung bantal sofa dengan motif *crochet*, perupa berhasil menggabungkan motif tenun dari daerah

Amanuban, *Amanatun* dan *Mollo* ke dalam *crochet* yang sebelumnya belum pernah ada. Teknik *Tapestry Crochet* yang digunakan juga sangat cocok untuk mengkonversikan motif tenun NTT ke dalam sarung bantal sofa dengan teknik *crochet*. Dari keberhasilan perupa menggabungkan motif tenun NTT ke *Crochet*, perupa berhasil mengenalkan motif tenun NTT dari daerah *Amanuban*, *Amanatun* dan *Mollo* kepada masyarakat lewat produk sarung bantal sofa.

Penciptaan karya sarung bantal sofa teknik *crochet* tidaklah mudah dalam proses pembuatannya, karya ini memiliki tingkat kesulitan yang rumit pada teknik *tapestry crochet*, dikarenakan pengerjaannya menggunakan tangan sehingga memerlukan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji, 2003, *Kriya*, Semarang, UPT UNNES PRESS
- Manthey, Karen dan Brittain, Susan. 2017. *Crocheting for Dummies*. Kanada: Simultaneously.
- Mariah. 2010. *Pameran Semarak Tenun NTT 2010*. Jakarta :Himpunan Wastraprema dan Museum Tekstil Jakarta.
- Rasidi. 2011. *Crochet Home Decoration – Kreasi Rajutan Elegan untuk Dekorasi Rumah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Saputra, Hardika. “Seni Dan Budaya Tenun Ikat Nusantara.” *Research Gate* 1, no. May (2019): 1–15.
- Soedarso Sp. 2000, ‘Katalog, Pameran Kriya Seni 2000, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- Zuriana, Cut dkk. 2016. Motif Ragam Hias Kupiah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Hal 149-150.